

**JURNAL**

**POTENSI EKOWISATA BAHARI DI KAWASAN PANTAI  
BATUKALANG KABUPATEN PESISIR SELATAN  
PROVINSI SUMATERA BARAT**

**OLEH**

**MHD. FADHILLAH  
1104122033**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN  
UNIVERSITAS RIAU  
PEKANBARU  
2018**

# **MARINE ECOTOURISM POTENTIAL OF BATUKALANG BEACH PESISIR SELATAN DISTRICT WEST SUMATERA PROVINCE**

By

Mhd. Fadhillah<sup>1)</sup>, Dessy Yoswaty<sup>2)</sup>, Afrizal Tanjung<sup>2)</sup>

Marine Science, Faculty of Fisheries and Marine  
University of Riau, Pekanbaru, Riau

## **ABSTRACT**

The aim of the study was to discover the potential level of Batukalang Beach as destination for marine ecotourism. The method used was survey methods, data was consisting of primary and secondary data. Interviewing sampling method was used purposively, particularly for tourist sample for local people, stakeholder and local government. The result showed that Batukalang Beach has a big potential in marine tourism and possess a big chance to develop in marine ecotourism sector. It was showed by the suitability value of marine ecotourism development. The value was resulted through tourism proponent criteria, total scores of WTA and WTP, scores of economic potential, and SWOT analysis.

*Key Words: Batukalang, potential and marine ecotourism*

---

1. Student of Marine Science, Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau, Pekanbaru
2. Lecture of Marine Science, Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau, Pekanbaru

# **POTENSI EKOWISATA BAHARI DI PANTAI BATUKALANG KABUPATEN PESISIR SELATAN PROVINSI SUMATERA BARAT**

By

Mhd. Fadhillah<sup>1)</sup>, Dessy Yoswaty<sup>2)</sup>, Afrizal Tanjung<sup>2)</sup>

Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Kelautan  
Universitas Riau, Pekanbaru, Riau

## **ABSTRAK**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi Pantai Batukalang sebagai destinasi ekowisata bahari. Metode yang digunakan yaitu metode survey, data yang diperoleh berupa data primer dan sekunder. Pengambilan responden dilakukan secara *purposive* meliputi wisatawan, masyarakat lokal, pelaku usaha dan pemerintah setempat. Hasil menunjukkan bahwa Pantai Batukalang memiliki potensi yang besar dalam ekowisata bahari dan memiliki kesempatan untuk dikembangkan dalam. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai potensi wisata dalam pengembangan ekowisata bahari. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan nilai potensi wisata, jumlah nilai WTA dan WTP, nilai potensi ekonomi dan analisis SWOT.

Kata Kunci: Batukalang, potensi dan ekowisata bahari

---

1. Mahasiswa Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru
2. Dosen Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru

## PENDAHULUAN

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi dengan banyak pilihan wisata pantai. Sumatera Barat terletak di sepanjang pesisir barat Pulau Sumatera sehingga tidak mengherankan jika di daerah ini banyak ditemukan tempat wisata pantai yang indah seperti Pantai Padang, Pantai Pariaman, Pantai Carocok, Kawasan Wisata Mandeh serta banyak wisata pantai lainnya. Setiap kota dan kabupaten di Sumatera Barat memiliki potensi wisata yang bisa menambah pendapatan daerah sehingga dapat mendatangkan devisa bagi Negara. Pantai Batu Kalang ini terletak di Nagari Ampang Pulau yang masuk dalam wilayah Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Pantai ini berjarak kurang lebih 55 kilometer dari pusat kota Padang. Sementara kalau dari kota Painan, Batu Kalang kurang lebih mempunyai jarak sejauh 30 kilometer.

Para pelaku dan pakar dibidang ekowisata sepakat untuk menekankan bahwa pola ekowisata sebaiknya meminimalkan dampak yang negatif terhadap lingkungan dan budaya setempat dan mampu meningkatkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat setempat dan nilai konservasi. Keberlanjutan ekowisata didukung oleh tiga aspek yang saling berkaitan yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sesuai dengan UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, kinerja pembangunan pariwisata seharusnya tidak hanya dievaluasi berdasarkan kontribusinya pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga atas kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan pengangguran dan kemiskinan, pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan serta pengembangan budaya. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang potensi kawasan ekowisata bahari di kawasan Pantai Batukalang Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan April - Mei 2018 di Pantai Batukalang Nagari Ampang Pulau Kecamatan Koto XI Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Pengambilan data langsung dilakukan di lapangan berupa pengukuran parameter kualitas perairan dan wawancara dengan pelaku wisata. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer meliputi pengamatan komponen daya tarik dan komponen sarana penunjang/jasa dari potensi ekowisata bahari pantai Batukalang seperti identifikasi dan inventarisasi objek wisata. Hasil wawancara dengan responden seperti wawancara dengan masyarakat lokal, wisatawan lokal maupun mancanegara, pelaku usaha wisata besar maupun kecil dan pemangku kebijakan. Data sekunder meliputi dokumen hasil penelitian dan dokumen pemerintah seperti Statistik Pariwisata dan sumber-sumber terkait lainnya yang dianggap relevan. Data yang didapat akan disajikan dan akan dibahas secara deskriptif.

Analisis data merujuk pada Kariman (2013) meliputi analisis kemiringan pantai, penilaian objek ekowisata, analisis SWOT, pengukuran *Willingness to*

Accept (WTA), Willingness to Pay (WTP) dan analisis potensi ekonomi ekowisata bahari.

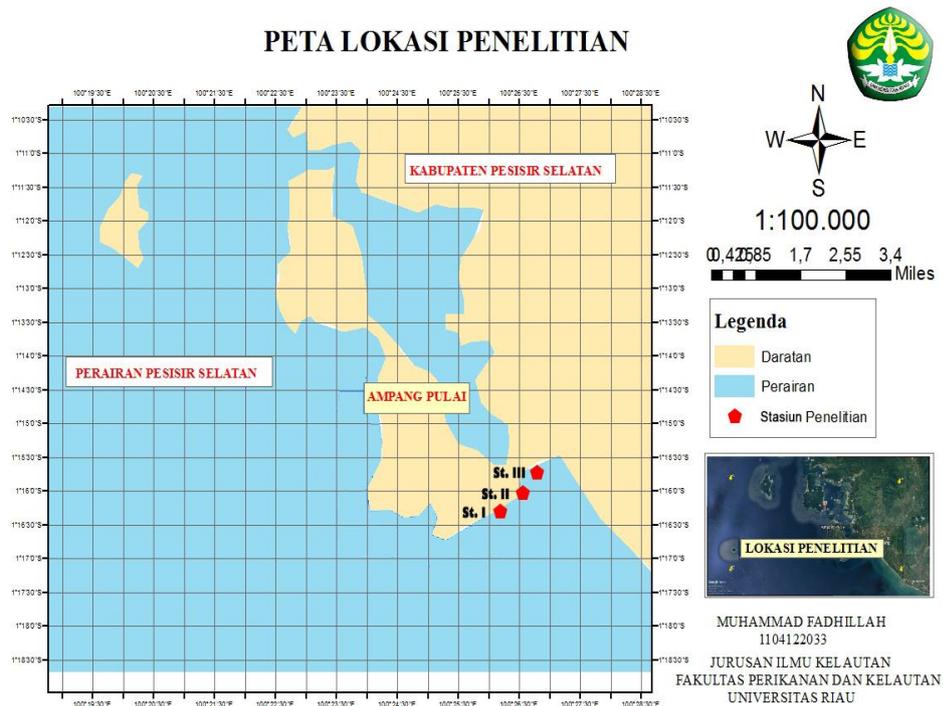
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Keadaan Umum Lokasi Penelitian*

Pantai Batu Kalang berada pada Kenagarian Ampang Pulau. Nagari Ampang Pulau merupakan 1 dari 23 nagari di Kecamatan Tarusan Koto IX Kabupaten Pesisir Selatan yang mempunyai jarak 23 km dari ibukota kabupaten. Secara geografis Nagari Ampang Pulau sebelah barat berbatasan dengan Nagari Carocok Anau, sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Jinang Kampung Pansur, sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Setara Nanggalo dan sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia.

Secara umum keadaan topografi Nagari Ampang Pulau merupakan daerah dataran ditepi pantai dan perbukitan. Nagari Ampang Pulau mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Keindahan batuan pantainya menjadikan Pantai Batu kalang ini layak disebut sebagai belitungnya Pesisir Selatan yang terletak di Kenagarian Ampang Pulau Kecamatan Koto XI tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Nagari Ampang Pulau terdiri dari 4 kampung dengan potensi perangkatnya terdiri dari walinagari, satu orang sekretaris nagari, tiga orang kaur dan empat orang kepala kampung.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

### *Kualitas Perairan*

Parameter kualitas perairan yang diukur antara lain suhu, pH, salinitas, kecepatan arus, kecerahan dan kedalaman. Kualitas perairan bervariasi namun

masih mendukung kehidupan organisme perairan yang ada. Hasil pengukuran kualitas perairan dapat dilihat pada Tabel 1.

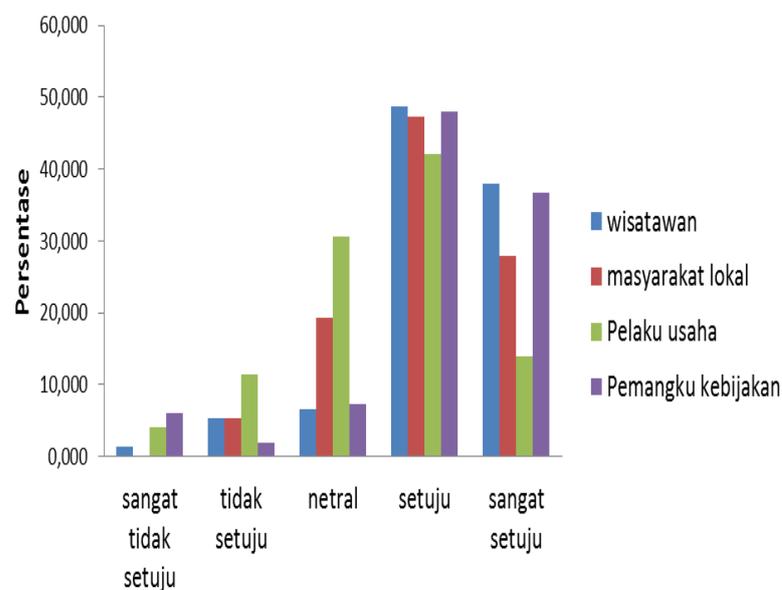
Tabel 1. Rata-Rata Parameter Kualitas Perairan Pantai Batukalang

Stasiun	Suhu (°C)	Kecerahan (m)	Kedalaman (m)	Kecepatan arus (m/detik)	pH	Salinitas (ppt)
I	31	2,6	13	0,14	7	34
II	31	2,5	3,5	0,13	7	31
III	31	2	5,5	0,13	7	33

Sumber: Data Primer, 2018

### **Potensi Objek Wisata Pantai Batukalang**

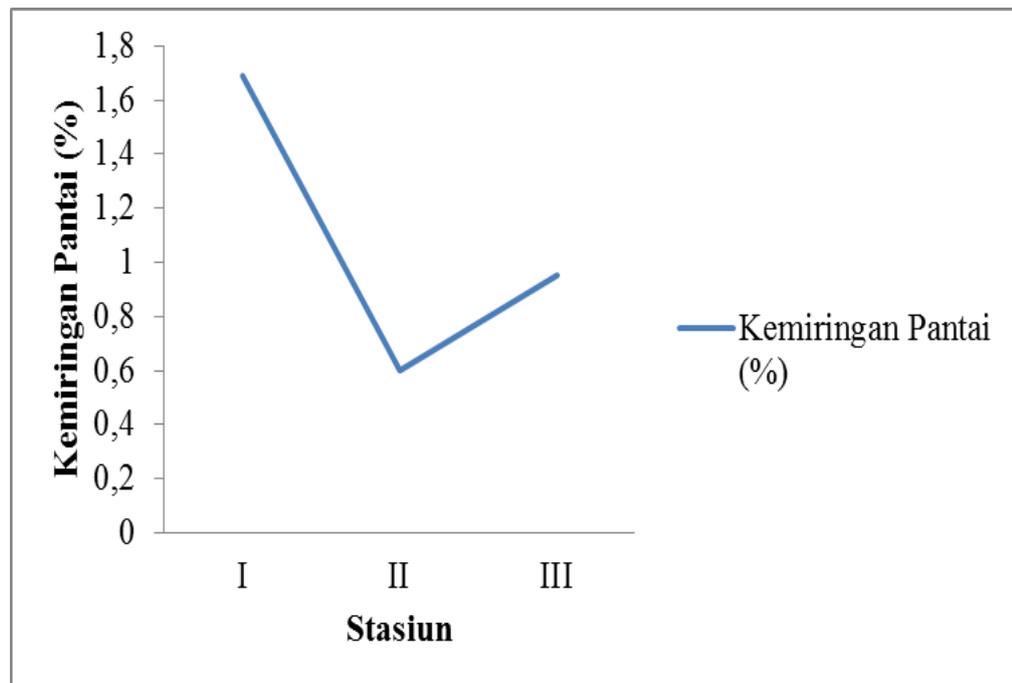
Potensi objek wisata Pantai Batukalang untuk dijadikan kawasan ekowisata bahari meliputi daya tarik dan pelaku wisata Pantai Batukalang. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dapat dipaparkan bahwa Pantai Batukalang memiliki karakter pemandangan yang alami. Pantai Batukalang memiliki karakter pantai yang berpasir serta terdapat banyak batu karang. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa kondisi alami Pantai Batukalang pada stasiun I meliputi kawasan pantai yang berpasir, terdapat banyak pohon kelapa dan terdapat tumpukan batu. Sementara pada stasiun II dengan karakteristik pantai berpasir, banyak terdapat vegetasi mangrove dan tumpukan batu-batu besar. Sedangkan pada stasiun III dengan kondisi pantai yang berpasir, juga terdapat tubuhan jenis pinus di pinggiran pantai. Sementara pelaku wisata Pantai Batukalang dapat dilihat dari hasil wawancara terhadap masyarakat lokal, wisatawan, pelaku usaha (*stakeholder*) dan pemangku kebijakan (pemerintah). Berikut hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Hasil Wawancara Bersama Pelaku Wisata di Pantai Batukalang Kabupaten Pesisir Selatan

### ***Kemiringan Pantai***

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai kemiringan Pantai Batukalang diperoleh pada stasiun I yaitu 1,69%, stasiun II 0,6% dan stasiun III 0,95%. Tingkat kemiringan tertinggi terdapat pada stasiun I dan terendah pada stasiun II. Untuk lebih jelasnya dapat diamati pada (Gambar 2).



Gambar 2. Kurva Kemiringan Pantai Batukalang

### ***Analisis SWOT***

Analisis SWOT diperlukan dalam penentuan strategi pengembangan ekowisata bahari di Pantai Batukalang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threat* (ancaman). Adapun strategi perancangan pengembangan potensi wisata di Pantai Batukalang sebagai kawasan wisata bahari menggunakan strategi SO, WO, ST, dan WT. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Strategi dalam Merancang Pengembangan Potensi Pantai Batukalang sebagai Kawasan Wisata Bahari

	<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
<b>Internal</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pesona alam, pemandangan yang indah, keanekaragaman biota laut</li><li>• Keramahtamahan masyarakat lokal</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Fasilitas dan Infrastruktur yang kurang memadai</li><li>• Kurangnya kreatifitas pelaku usaha dalam pengembangan</li></ul>

wisata di kawasan tersebut

- Akses relatif mudah

	<b>Strategi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun dan mengembangkan wisata bahari dengan konsep ekowisata.</li> <li>• Menjadikan Pantai Batukalang sebagai kawasan percontohan dalam pengembangan wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep ekowisata yang bertujuan untuk menjaga lingkungan</li> <li>• Meningkatkan promosi berskala nasional maupun internasional.</li> <li>• Kualitas SDM yang perlu ditingkatkan</li> <li>• Memangun dan mengembangkan sarana dan prasarana</li> </ul>
	<b>Peluang (O)</b>	<b>Ancaman (T)</b>
<b>Eksternal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesejahteraan masyarakat meningkat</li> <li>• Bertambahnya minat wisatawan terhadap wisata bahari</li> <li>• Meningkatnya wawasan dan pengetahuan masyarakat akan ekowisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terjadinya perubahan lingkungan</li> <li>• Persaingan dalam pengembangan usaha pariwisata</li> </ul>
	<b>Strategi S-T</b>	<b>Strategi W-T</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksploitasi tidak melebihi daya dukung lingkungan</li> <li>• Melakukan pengawasan lingkungan dan keamanan laut dengan melibatkan pihak pemerintah, swasta dan LSM terkait.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manajemen zonasi wisata dengan masyarakat lokal dan lembaga yang berkepentingan</li> <li>• Sosialisasi berupa penyuluhan untuk memberikan pemahaman terhadap pencemaran lingkungan dan dampak yang ditimbulkan</li> </ul>

Sumber: Data Primer, 2018

***Pengukuran Willingness to Accept (WTA) dan Willingness to Pay (WTP)***

Nilai rata-rata WTA untuk suatu kegiatan wisata bahari Pantai Batukalang yang diajukan oleh masyarakat setempat yang berperan sebagai pelaku usaha senilai Rp. 295.000,-, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai WTA Rata-Rata Berdasarkan Objek dan Kegiatan Wisata

<b>No.</b>	<b>Objek dan Kegiatan</b>	<b>Nilai WTA</b>
1.	Transportasi dari ibukota kabupaten	Rp. 40.000
2.	Hotel	Rp. 150.000
3.	Sewa pondok ( <i>gazebo</i> )	Rp. 20.000
4.	Biaya parkir	Rp. 3.000
5.	Hidangan masakan lokal	Rp. 12.000
6.	Cinderamata khas Pesisir Selatan	Rp. 70.000
<b>Rata-rata</b>		<b>Rp. 295.000</b>

Sumber: Data Primer, 2018

Sementara nilai rata-rata WTP untuk suatu kegiatan wisata bahari di Pantai Batukalang yang dapat dibayar oleh wisatawan adalah senilai Rp. 325.000,-, dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai WTP Rata-rata Berdasarkan Objek dan Kegiatan Wisata

<b>No.</b>	<b>Objek dan Kegiatan</b>	<b>Nilai WTP</b>
1.	Transportasi dari ibukota kabupaten	Rp. 50.000
2.	Hotel	Rp.150.000
3.	Sewa pondok ( <i>gazebo</i> )	Rp. 25.000
4.	Biaya parkir	Rp. 5.000
5.	Hidangan masakan lokal	Rp. 15.000
6.	Cinderamata khas Pesisir Selatan	Rp. 80.000
<b>Rata-rata</b>		<b>Rp. 325.000</b>

Sumber: Data Primer, 2018

### ***Potensi Ekonomi Ekowisata Bahari***

Potensi ekonomi wisata Kabupaten Pesisir Selatan dapat diketahui dengan cara melihat nilai rata-rata WTP per-individu yaitu Rp 295.000,- dikalikan dengan jumlah total kunjungan wisatawan yang datang ke lokasi. Berdasarkan data statistik Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016 tercatat Rp 1.981.500 pengunjung yang datang ke Kabupaten Pesisir Selatan baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Potensi nilai ekonomi Pantai Batukalang pada satu tahun mencapai angka Rp. 584.542.500.000,- terbilang “*Lima Ratus Delapan Puluh Empat Milyar Lima Ratus Empat Puluh Dua Juta Lima Ratus Ribu Rupiah*”.

### ***Pembahasan***

Wilayah pesisir memiliki potensi yang perlu dikembangkan menjadi kawasan wisata bahari. Hal ini tentu saja dapat diwujudkan melalui konsep pengembangan ekowisata bahari yang berkelanjutan. Muttaqiena (2009) yang menyatakan wilayah pesisir sebagai wilayah peralihan darat dan laut yang memiliki keunikan ekosistem, dunia memiliki kepedulian terhadap wilayah ini, khususnya di bidang lingkungan dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Secara historis, kota-kota penting dunia bertempat tidak jauh dari laut. Selain itu partisipasi dari para pelaku wisata tentu saja akan memberikan pengaruh terhadap proses pengembangan kawasan wisata bahari di Pantai Batukalang. Mayoritas para pelaku wisata di kawasan Pantai Batukalang setuju akan pengembangan menjadi kawasan ekowisata bahari. Hal ini dapat diartikan bahwa kawasan tersebut potensial untuk dikembangkan. Hariyana (2015) yang menyatakan bahwa kesatuan manusia menjadi suatu masyarakat karena ada ikatan yaitu pola tingkah laku yang khas mengenai semua faktor kehidupannya dalam batas kesatuan yang bersifat menetap dan kontinyu. Yulianda (2007) juga menyatakan ekowisata sendiri mengandung unsur-unsur penting yang berbasis lingkungan alami, mendukung konservasi, pemanfaatan yang merujuk pada etika, memberikan manfaat sosial ekonomi berlanjut bagi masyarakat, menjaga integritas budaya kepuasan wisatawan penyelenggaraan tidak bersifat massal, dan manajemen pengelolaan yang mendukung seluruh unsur-unsur tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pantai Batukalang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan ekowisata bahari. Pemandangan alam yang indah dan keanekaragaman hayati yang masih terjaga serta keramahmatan masyarakat lokal menjadikan kawasan ini perlu dikelola untuk menjadi kawasan wisata bahari. Keberadaan pantai ini menjadi daya tarik sendiri bagi para wisatawan untuk datang berkunjung. Adapun aspek yang menjadi kekuatan untuk mendukung pengembangan potensi Pantai Batukalang antara lain: pengembangan infrastruktur dengan pembangunan fasilitas umum berupa pondok (*gazebo*) dan *homestay* serta wahana rekreasi, meningkatkan promosi wisata hingga ke luar daerah, sosialisasi berupa penyuluhan kepada pelaku usaha dan masyarakat setempat akan potensi alam di kawasan Pantai Batukalang dan dampak lingkungan yang timbul akibat pengelolaan kawasan wisata tersebut. Diharapkan untuk penelitian lebih lanjut perlunya dilakukan kajian mengenai strategi pengembangan dan pengelolaan

kawasan wisata Pantai Batukalang upaya konservasi dan analisis perubahan lingkungan terjadi akibat pengembangan dan pengelolaan kawasan tersebut.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Dessy Yoswaty, S.Pi, M.Si dan Bapak Dr. Ir. Afrizal Tanjung, M.Sc yang telah memberikan bimbingannya serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Hariyana, K. 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasa Goa Peteng sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. Vol. 3 (1): 24 - 34.

Kariman, Z. 2013. Kajian Potensi Ekowisata Bahari Pulau Cingkuak Provinsi Sumatera Barat; Skripsi Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru. 97 hlm.

Muttaqiena. 2009. Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Berkelanjutan Pasca Tsunami Desember 2004. <http://slideshare.net/adiba/pengelolaan-pesisir>